



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NO.16, JAKARTA 10110, KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELP. : (021) 3519070 (HUNTING), FAKSIMILE (021) 3513282
LAMAN: <http://www.bkipm.kkp.go.id>, POS ELEKTRONIK bkipm@bkipm.kkp.go.id

**KEPUTUSAN
KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,
PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN
NOMOR 32/KEP-BKIPM/2018**

TENTANG

**PEDOMAN PELAKSANAAN UJI TERAP
INSPEKSI CARA KARANTINA IKAN YANG BAIK
PADA INSTALASI KARANTINA UNTUK IKAN HIDUP, IKAN MATI
DAN BENDA LAIN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**KEPALA BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN
KEAMANAN HASIL PERIKANAN**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengetahui efektifitas substansi yang diatur dalam Pedoman Inspeksi Cara Karantina yang Baik di Instalasi Karantina dan untuk menyempurnakan pedoman tersebut, perlu dilakukan uji terap;
- b. bahwa untuk penyebarluasan informasi serta untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman Inspektur Karantina Ikan dalam melakukan kegiatan inspeksi perlu dibuat suatu sistem yang sinergi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan tentang Pedoman Uji Terap Inspeksi Cara Karantina Ikan yang Baik Pada Instalasi Karantina untuk Ikan Hidup, Ikan Mati dan Benda Lain;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3482);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2002 tentang Karantina Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4197);
3. Peraturan . . .

3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.03/MEN/2005 tentang Tindakan Karantina Ikan oleh Pihak Ketiga;
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.05/MEN/2005 tentang Tindakan Karantina Ikan untuk Pengeluaran Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.20/MEN/2007 tentang Tindakan Karantina untuk Pemasukan Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina dari Luar Negeri dan dari Suatu Area ke Area Lain di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia;
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 33/PERMEN-KP/2014 tentang Instalasi Karantina Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1161);
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 220);
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 54/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan;
11. Keputusan Kepala Badan Karantina Ikan, pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Nomor 319/KEP-BKIPM/2014 tentang Pedoman Instalasi Karantina Ikan;
12. Keputusan Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Nomor 110/KEP-BKIPM/2017 tentang Pedoman Cara Karantina Ikan yang Baik.

MEMUTUSKAN . . .

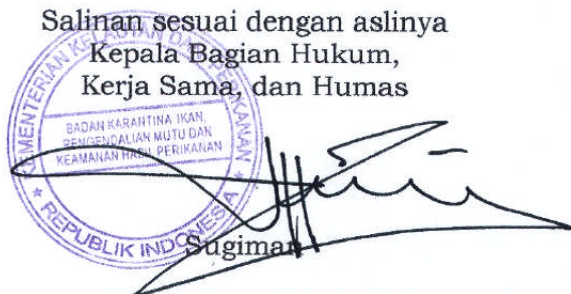
MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN TENTANG PEDOMAN UJI TERAP INSPEKSI CARA KARANTINA IKAN YANG BAIK PADA INSTALASI KARANTINA UNTUK IKAN HIDUP, IKAN MATI DAN BENDA LAIN.
- KESATU : Pedoman Uji Terap Inspeksi Cara Karantina Ikan yang Baik di Instalasi Karantina untuk Ikan Hidup, Ikan Mati dan Benda Lain sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Badan ini.
- KEDUA : Menginstruksikan kepada seluruh Inspektur Karantina Ikan sebagai pelaksana kegiatan uji terap di lingkup UPT Badan KIPM agar dalam pelaksanaan kegiatan uji terap inspeksi Cara Karantina Ikan yang Baik pada instalasi karantina ikan hidup, ikan mati dan benda lain mengacu kepada pedoman sebagaimana dimaksud diktum KESATU.
- KETIGA : Menginstruksikan kepada Tim Pusat agar dalam melakukan evaluasi pedoman dan evaluasi terhadap instalasi yang telah menerapkan cara karantina ikan yang baik mengacu kepada hasil uji terap ini.
- KEEMPAT : Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Maret 2018

KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,
PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN
HASIL PERIKANAN,

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum,
Kerja Sama, dan Humas



Sugiman

ttd.

R I N A

LAMPIRAN 1. SURAT KEPUTUSAN KEPALA PUSAT KARANTINA IKAN NOMOR 32 /KEP-BKIPM.1/2018 TENTANG PANDUAN PELAKSANAAN UJI TERAP KEGIATAN INSPEKSI CKIB DI INSTALASI KARANTINA IKAN UNTUK IKAN HIDUP, IKAN MATI DAN BENDA LAIN

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pencegahan terhadap masuk dan menyebarnya hama dan penyakit ikan karantina (HPIK) dari luar negeri, antar area di dalam wilayah Republik Indonesia dan keluarnya dari wilayah Indonesia yang dipersyaratkan oleh negara tujuan, menjadi semakin penting di era perdagangan bebas saat ini. Hal ini disebabkan mobilitas manusia dan komoditas dari satu tempat ke tempat lain, bahkan dari tempat yang sangat jauh sekalipun dapat berlangsung dengan intensitas yang semakin tinggi, kapasitas/volume yang semakin besar dengan waktu tempuh yang semakin singkat sejalan dengan kemajuan teknologi transportasi.

Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, khususnya Pusat Karantina Ikan dalam kondisi seperti ini semakin memiliki peran penting disertai tantangan yang semakin besar. Hal ini dikarenakan ancaman yang dihadapi tidaklah selalu dapat diketahui dan diperkirakan, mengingat begitu dinamisnya perkembangan penyakit ikan yang sangat kompleks dan faktor-faktor yang mempermudah penyebaran penyakit ikan. Kerugian yang disebabkan HPIK selain berakibat material juga menyebabkan perlakuan khusus oleh negara tujuan ekspor, menurunkan semangat pelaku usaha perikanan dalam meningkatkan produksi, dan menimbulkan kerugian terhadap upaya kelestarian sumber daya hayati.

Untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam mencegah masuk dan tersebarnya HPIK selain diperlukan penyusunan dan perbaikan prosedur,

metode serta fasilitas oleh Petugas Karantina Ikan, juga dapat menyertakan pihak ketiga dalam menyediakan tempat beserta sarana yang diperlukan sebagai instalasi untuk pelaksanaan tindakan karantina. Sesuai amanat Pasal 16 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 33/PERMEN-KP/2014 tentang Instalasi Karantina Ikan, agar media pembawa yang dikenakan tindakan karantina di instalasi karantina tidak menyebarkan HPIK atau HPI yang dipersyaratkan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, pengelolaan instalasi karantina dilakukan dengan Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB).

Terbitnya pedoman inspeksi CKIB menjadi dasar dan acuan bagi Inspektur Karantina Ikan dalam upaya kontrol terhadap pengelolaan instalasi oleh pihak ketiga (perorangan atau badan hukum) sehingga diharapkan keberadaannya dapat: memperlancar arus komoditi baik ekspor maupun impor, memudahkan dalam hal pengendalian HPIK dan menjamin keamanan komoditas perikanan di dalamnya serta efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan tindakan karantina ikan. Pedoman dibuat untuk menghindari variasi tindakan yang tidak perlu dalam pelaksanaan inspeksi dan memberikan informasi rinci terkait dengan apa yang harus dilakukan oleh Tim Inspeksi.

Penyempurnaan pedoman inspeksi telah melalui berbagai tahapan penyusunan, mulai dari analisis kebutuhan, pengembangan, penerapan dan review pedoman. Tahapan selanjutnya untuk menilai efektifitas pedoman hasil revisi adalah melalui mekanisme uji terap. Uji terap merupakan sebuah sistem yang memungkinkan dapat menjadi jembatan dalam mensinergikan maksud pembuat kebijakan dan pelaksanaannya. Kegiatan ditujukan guna memastikan bahwa pedoman inspeksi hasil review dapat diterapkan (aplikatif) dan pelaksanaan kegiatan inspeksi benar-benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, disamping untuk mengetahui sesegera mungkin berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki maupun adanya parameter kegiatan yang dirasa perlu untuk dimasukkan ke dalam

pedoman, sehingga diharapkan akan diperoleh pedoman inspeksi CKIB yang lebih sempurna dan operasional.

B. Maksud dan Tujuan

Kegiatan uji terap dimaksudkan dapat menjadi media pembelajaran bagi para Inspektur Karantina Ikan dalam melaksanakan kegiatan inspeksi di instalasi karantina yang telah menerapkan CKIB. Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

1. Para pelaksana kegiatan uji terap inspeksi CKIB di instalasi karantina untuk ikan hidup, ikan mati dan benda lain lingkup UPT KIPM memiliki pengetahuan dan gambaran yang sama mengenai prosedur dan tata cara uji terap inspeksi serta pengisian checklist inspeksi dengan tepat dan benar sesuai pedoman hasil review.
2. Memperoleh masukan dan saran terhadap pedoman terkait ruang lingkup kegiatan inspeksi, format dan dokumen yang menyertainya agar pedoman hasil review lebih aplikatif dan didapatkan hasil inspeksi yang efektif dan akurat.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya kegiatan uji terap inspeksi CKIB di instalasi karantina ikan antara lain:

1. Memperoleh status terkini data instalasi karantina yang telah menerapkan CKIB sebagai bahan evaluasi.
2. Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan Inspektur Karantina Ikan terhadap kegiatan inspeksi CKIB.
3. Mempercepat penyebaran informasi terkait kebijakan Pusat Karantina Ikan terhadap program pengendalian CKIB di instalasi karantina ikan.
4. Memperoleh keyakinan bahwa Pedoman Inspeksi CKIB yang telah direvisi benar-benar sesuai, efektif dan aplikatif.
5. Hasil Inspeksi CKIB lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Petunjuk Penggunaan

Sebelum kegiatan uji terap dilaksanakan, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Tim Uji Terap, antara lain:

1. Mempelajari secara baik isi panduan mulai dari awal hingga akhir sehingga didapat gambaran dan maksud pelaksanaan kegiatan uji terap inspeksi secara baik.
2. Menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan uji terap inspeksi CKIB di instalasi karantina ikan.
3. Memperhatikan dan memahami langkah kerja panduan ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan uji terap inspeksi CKIB di instalasi karantina ikan.
4. Menanyakan ketidakjelasan terkait pelaksanaan uji terap kepada Tim Pusat jika menghadapi hal-hal yang tidak dimengerti.
5. Memberikan evaluasi terhadap pedoman inspeksi CKIB yang telah diterbitkan dan/atau kepantasan hasil inspeksi CKIB sesuai pedoman inspeksi yang ditetapkan.

E. Istilah dan Definisi

Beberapa batasan/pengertian dalam pedoman ini, yang dimaksud dengan:

1. Cara karantina ikan yang baik (CKIB) adalah metode yang berisikan standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan untuk melakukan tindakan karantina ikan dan penggunaan fasilitas instalasi karantina secara efektif, konsisten, sistematis dan memenuhi standar biosecurity untuk menjamin kesehatan ikan.
2. Inspeksi penerapan CKIB adalah proses pemeriksaan yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti dan mengevaluasinya secara obyektif penerapan CKIB di instalasi karantina.

3. Uji Terap adalah metode percobaan atau kegiatan uji coba terhadap (pedoman/juknis/SOP) yang telah ditetapkan untuk tujuan memperoleh data, penyempurnaan, penyebarluasan informasi dan meningkatkan kemampuan para pelaksana kegiatan.
4. Inspektur karantina ikan adalah pegawai negeri tertentu yang memiliki kompetensi melakukan kegiatan inspeksi dan pengambilan contoh uji apabila dipandang perludalam rangka penerapan CKIB, yang telah ditetapkan dan mendapatkan nomor registrasi sebagai inspektur karantina ikan dengan surat keputusan Kepala BKIPM.
5. Dokumen mutu karantina ikan adalah sekumpulan dokumen yang berisi tentang panduan mutu, prosedur kerja dan/atau instruksi kerja serta formulir kegiatan/rekaman data suatu UUPI dalam menerapkan CKIB berdasarkan prinsip biosecurity untuk menjamin kesehatan ikan.
6. Biosecurity adalah suatu upaya atau langkah-langkah untuk mencegah dan/atau mengurangi risiko masuk dan tersebarnya agen penyakit ikan.
7. Biosafety adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengamankan atau melindungi personil dari kemungkinan risiko yang terjadi di instalasi.
8. Instalasi karantina Ikan yang selanjutnya disebut instalasi karantina, adalah tempat beserta segala sarana dan fasilitas yang ada padanya yang digunakan untuk melaksanakan tindakan karantina ikan
9. Pemilik instalasi karantina adalah perorangan/badan hukum yang memiliki, bertanggungjawab dan/atau melakukan kegiatan pengelolaan instalasi karantina ikan
10. Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK) adalah semua hama dan penyakit ikan yang belum terdapat dan/atau telah terdapat di area tertentu di wilayah Republik Indonesia yang dalam waktu relatif cepat dapat mewabah dan merugikan sosio ekonomi atau yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

11. Hama Penyakit Ikan (HPI) tertentu adalah semua HPI selain HPIK yang sudah terdapat dan/atau belum terdapat di wilayah Republik Indonesia yang dapat merusak, mengganggu kehidupan, atau menyebabkan kematian ikan.
12. Tertelusur atau *traceability* dalam instalasi karantina adalah kemampuan dalam menelusuri keseluruhan sistem produksi atau alur kerja yang dimulai dari persyaratan instalasi karantina, manajemen pemeliharaan, kesehatan ikan, manajemen kualitas air, manajemen biosecurity dan manajemen personil berdasarkan rekaman data yang dibuat selama proses bisnis sebagai jaminan terhadap persyaratan negara tujuan, ataupun yang dipersyaratkan oleh otoritas kompeten yang dilakukan sesuai dengan setandar OIE.
13. *Critical Control Point* (CCP) adalah suatu titik, tahap atau prosedur dimana bahaya yang mempengaruhi kegiatan pembudidayaan ikan dapat dicegah, dieliminasi atau dikurangi hingga titik aman.
14. Personil/petugas adalah karyawan yang ditunjuk perusahaan dan telah tersertifikasi CKIB untuk mengemban wewenang, dan tanggung jawab mulai dari tahap perencanaan dan konsisten penerapan CKIB.
15. Standar adalah spesifikasi teknis sesuatu hal yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait, dengan memperhatikan syarat kesehatan, keselamatan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa akan datang untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya.
16. Temuan adalah pernyataan yang berisi fakta yang dicatat selama inspeksi dan didukung dengan bukti-bukti obyektif.
17. Audit Internal adalah audit yang dilakukan secara internal oleh organisasi (Manajemen instalasi karantina) itu sendiri untuk menentukan tingkat kesesuaian terhadap standar atau sistem mutu organisasi sehingga dapat dilakukan analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang penyempurnaan.

BAB II

PERENCANAAN/PERSIAPAN UJI TERAP

A. Pelaksana Kegiatan

Uji terap inspeksi CKIB di instalasi milik perorangan/badan hukum dilaksanakan oleh Tim Uji Terap UPT KIPM yang dapat terdiri dari Pejabat Struktural Teknis, Inspektur Karantina Ikan dan/atau PHPI Ahli yang kompeten yang sekurang-kurangnya telah mengikuti kegiatan bimbingan teknis CKIB. Tim uji terap terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) orang anggota tim.

B. Tugas Tim Uji Terap

Tim Uji Terap Inspeksi Cara Karantina Ikan yang Baik mempunyai tugas:

1. melakukan uji terap Inspeksi CKIB sesuai panduan di instalasi karantina milik perorangan/badan hukum yang berada di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) KIPM masing-masing;
2. melakukan evaluasi terhadap efektifitas Pedoman Inspeksi CKIB di Instalasi Karantina untuk Ikan Hidup, Ikan Mati dan Benda Lain berdasarkan temuan dan fakta di lapangan;
3. merumuskan langkah-langkah yang terkoordinasi, cepat dan terintegrasi, termasuk saran untuk perbaikan pedoman inspeksi CKIB sehingga di dapatkan pedoman inspeksi CKIB yang aplikatif dan operasional.

C. Lokasi Kegiatan

Uji terap inspeksi CKIB dilaksanakan di UPT KIPM yang diwilayah kerjanya terdapat instalasi karantina untuk ikan hidup, ikan mati dan benda lain milik perorangan/badan hukum yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Badan KIPM.

D. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan uji terap inspeksi CKIB di instalasi karantina untuk ikan hidup, ikan mati dan benda lain dilaksanakan setiap tahun.

BAB III

PELAKSANAAN UJI TERAP

A. Metode Uji Terap

Konsep pelaksanaan uji terap Pedoman Inspeksi CKIB di Instalasi Karantina untuk Ikan Hidup, Ikan Mati dan Benda Lain adalah untuk memperoleh data/informasi dan keterangan terkait dengan pelaksanaan kegiatan inspeksi CKIB dan evaluasi terhadap pedoman yang telah diterbitkan sebelumnya. Uji terap dilakukan dengan memperhatikan seluruh dokumen CKIB dan perangkat inspeksi yang ada serta mengamati secara langsung tahapan kegiatan di instalasi yang menjadi target uji terap pada masing-masing unit pelaksana teknis bersangkutan.

Sampel Instalasi Karantina Ikan, khususnya untuk ikan mati dan benda lain pada suatu unit kerja (UPT KIPM) yang akan di uji terap ditentukan berdasarkan peringkat (grade CKIB) terbaik secara selektif. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data dukung yang digunakan dalam kegiatan uji terap meliputi:

1. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada responden (pemilik/penanggung jawab IKI). Dokumen dapat berupa leaflet atau website milik IKI, rekaman buku tamu, buku kegiatan operasional harian/*logbook* kegiatan IKI, dokumen hasil pengujian laboratorium, dokumen izin impor, dokumen audit internal, dokumen lainnya yang diperlukan. Dalam kegiatan uji terap, peninjauan dokumen dilakukan dalam rangka verifikasi/pengecekan kesesuaian bukti fisik pada saat *desk assessment* dengan dokumen-dokumen terkait penerapan CKIB di instalasi karantina.

2. Wawancara/Interview

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh tim uji terap kepada pemilik/penanggungjawab/manajemen IKI, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam.

Keberhasilan pelaksanaan wawancara ini tergantung pada proses interaksi yang terjadi. Unsur yang menentukan proses interaksi ini adalah wawasan dan pengertian (*insight*) yang dimiliki oleh tim. Terkait dengan hal ini, diperlukan suatu keterampilan yang dapat menciptakan situasi yang kondusif agar dapat menggugah responden (pemilik/penanggung jawab IKI) untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya, sebagai data yang diinginkan dalam pengamatan.

3. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi/pengamatan langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengukuran dan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan. Dengan kata lain observasi adalah merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) yang digunakan/ditujukan untuk melihat kesesuaian penerapan CKIB di instalasi serta mempelajari perilaku personil di IKI serta proses kerjanya.

Dalam kegiatan observasi ini, diperlukan alat dan bahan untuk mencatat atau merekam peristiwa penting yang terjadi. Hal ini untuk membantu tim dikarenakan keterbatasan dalam daya ingatan anggota tim, atau melihat banyaknya peristiwa penting secara keseluruhan pada saat yang bersamaan. Alat bantu yang dipakai dapat berupa alat perekam data seperti kamera, sound recorder, alat tulis serta perlengkapan standar lapangan yang biasa dipakai untuk kerja pendukung kerja personil. Sedangkan bahan dokumen yang perlu dipersiapkan diantaranya *check list* inspeksi dan kuesioner penilaian efektifitas pedoman serta buku pedoman inspeksi CKIB di instalasi karantina untuk ikan hidup, ikan mati dan benda lain.

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh tim uji terap dengan didampingi oleh petugas pendamping yang telah dikonfirmasi sebelumnya. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan membandingkan seluruh pelaksanaan kegiatan penerapan CKIB beserta seluruh fasilitas instalasi

secara langsung dengan berbagai hal yang diatur dalam pedoman inspeksi.

4. Pengolahan Data Hasil Inspeksi CKIB

Pengolahan data dilakukan dengan menelaah data/informasi dan hasil pengamatan langsung secara kualitatif maupun kuantitatif dengan mengacu pada form yang ditetapkan. Penentuan kesesuaian hasil inspeksi instalasi karantina didasarkan pada *scoring* dan *grading* yang meliputi seluruh kriteria/unsur penilaian (persyaratan utama, persyaratan manajemen dan persyaratan teknis). Adapun nilai akhir hasil inspeksi CKIB menggunakan cara penghitungan sebagai berikut:

- a. Jumlahkan seluruh hasil temuan ketidaksesuaian pada setiap kategori serius, mayor dan minor.
- b. Bagi hasil temuan tersebut dengan jumlah seluruh unsur pada masing-masing kategori.
- c. Kalikan jumlah nilai yang didapat pada masing-masing kategori berdasarkan bobot penilaian sebagai berikut:
 - 1) kategori minor dikalikan 5 = A
 - 2) kategori mayor dikalikan 25 = B
 - 3) kategori serius dikalikan 70 = C
- d. Tambahkan seluruh penilaian: $A+B+C = D$
- e. Hasil penilaian akhir adalah diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$100 - D = E$$

- f. Bandingkan kisaran nilai E dengan nilai pada tabel 1.
- g. Didapatkan kategori instalasi karantina berdasarkan inspeksi.

Berdasarkan jenis temuan ketidaksesuaian dan nilai akhir hasil inspeksi CKIB didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak Lulus Inspeksi
 - 1) instalasi karantina dinyatakan tidak lulus, apabila terdapat temuan ketidaksesuaian dengan kategori kritis; atau

- 2) instalasi karantina dinyatakan tidak lulus, apabila hasil penilaian didapatkan nilai kurang dari 56.

b. Lulus Inspeksi

Instalasi karantina dapat dinyatakan lulus, apabila berdasarkan hasil penilaian tidak terdapat temuan ketidaksesuaian kategori kritis. Adapun kategori kelulusan dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- 1) Grade A (sangat baik), apabila didapat nilai keseluruhan dengan rentang antara 91 - 100.
- 2) Grade B (baik), apabila apabila didapat nilai keseluruhan dengan rentang antara 71 - <91.
- 3) Grade C (cukup), apabila apabila didapat nilai keseluruhan dengan rentang antara 56 - <71. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Kriteria Scoring/Grading Inspeksi CKIB

NO.	INTERVAL NILAI (SCORE)	KATEGORI (GRADE)
1.	91 - 100	A
2.	71 - <91	B
3.	56 - <71	C
4.	<56	Tidak Lulus

5. Pengolahan Data Substansi Pedoman Inspeksi CKIB

Pengolahan data untuk mengetahui efektifitas Pedoman Inspeksi CKIB di Instalasi Karantina Ikan dilakukan dengan menelaah data/informasi sesuai formulir penilaian substansi (lampiran 4). Adapun untuk memperoleh nilai akhir substansi pedoman dapat dilakukan melalui cara penghitungan sebagai berikut:

- a. Pilihlah nilai indikator kondisi untuk masing-masing komponen penilaian yang menurut Anda paling tepat dan rasional.
- b. Kalikan nilai indikator kondisi yang Anda pilih dengan bobot nilai masing-masing komponen, maka akan di dapat skor 1 s/d skor 5.
- c. Jumlahkan seluruh skor (skor 1 s/d skor 5)

- d. Maka didapat jumlah skor total
- e. Bandingkan kisaran skor total yang didapat dengan nilai pada tabel 2.
- f. Didapatkan kategori efektifitas Pedoman Inspeksi CKIB.

Nilai hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan kisaran nilai sesuai tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Kriteria Efektifitas Pedoman Inspeksi CKIB

NO.	RENTANG NILAI	EFEKTIFITAS PEDOMAN
1.	0 – <50	Tidak Efektif
2.	50 – <70	Kurang Efektif
3.	70 – <90	Cukup Efektif
4.	90 - 100	Efektif

B. Instrumen Uji Terap Inspeksi CKIB

Dalam melakukan kegiatan uji terap inspeksi CKIB di instalasi karantina, segera menyiapkan perangkat (alat dan bahan) yang akan digunakan untuk kegiatan uji terap, yaitu:

1. Cek List Inspeksi CKIB (Formulir 1, 2 dan 3), lihat lampiran.

Cek List Inspeksi CKIB digunakan oleh Tim Uji Terap untuk mencatat/mengidentifikasi segala sesuatu yang terkait situasi dan kondisi factual di instalasi serta untuk menverifikasi/menguji kepatuhan terhadap penerapan CKIB di instalasi terhadap kesesuaian 3 (tiga) variabel kepatuhan, yaitu:

a. persyaratan utama.

ditentukan berdasarkan kesesuaian status kepemilikan, letak dan lokasi instalasi, akses personil, kesesuaian (konstruksi, spesifikasi, dan sarana prasarana tindakan karantina)

b. persyaratan manajemen.

kesesuaian ditentukan berdasarkan pengarsipan dokumen, konsistensi dan pemutakhiran rekaman data kegiatan, kegiatan audit internal dan sistem ketertelusuran.

c. persyaratan teknis.

ditentukan berdasarkan kompetensi dan kemampuan personil pengelola CKIB, control personil, implementasi biosecurity, biosafety, pengelolaan (air, bahan kimia dll)

2. Formulir Penilaian Substansi Pedoman Inspeksi CKIB (Lampiran 4)

Form ini digunakan oleh Tim Uji Terap inspeksi CKIB untuk menilai seberapa efektif substansi yang diatur dalam pedoman yang meliputi beberapa komponen dan indikator kondisi. Masing-masing komponen diberi bobot dengan besaran yang telah disepakati dan masing-masing indikator kondisi diberikan nilai terendah 0 sampai dengan tertinggi 100. Komponen dan indikator kondisi penilaian meliputi:

- a. Parameter yang diatur dalam revisi pedoman inspeksi (20 %), meliputi kelengkapan ruang lingkup pedoman, formulir-formulir yang digunakan dan kuesioner inspeksi CKIB. Indikator kondisi yang digunakan meliputi:
 - 1) Tidak lengkap
 - 2) Kurang lengkap
 - 3) Lengkap namun tidak sesuai dengan ruang lingkup kegiatan
 - 4) Lengkap dan sesuai dengan ruang lingkup kegiatan
- b. Kemudahan memahami pedoman (15 %), Indikator kondisi, terdiri dari:
 - 1) Tidak mudah dipahami
 - 2) Agak mudah dipahami
 - 3) Mudah dipahami
- c. Kejelasan/ketepatan isi pedoman (15 %), Indikator kondisi terdiri dari:
 - 1) Menggunakan bahasa yang rumit dan format yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan;
 - 2) Menggunakan bahasa sederhana, namun format yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan;
 - 3) Menggunakan bahasa yang rumit, namun format yang digunakan sesuai dengan kebutuhan; dan

- 4) Menggunakan bahasa sederhana dan format yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.
- d. **Fleksibilitas dan Efektifitas Pedoman Inspeksi (25 %)**, Indikator Kondisi terdiri dari:
- 1) Tidak mudah dilakukan penyesuaian dan sulit diterapkan
 - 2) Tidak mudah dilakukan penyesuaian, namun mudah diterapkan
 - 3) Mudah dilakukan penyesuaian, namun sulit diterapkan
 - 4) Mudah dilakukan penyesuaian dan mudah untuk diterapkan
- e. **Efektifitas Hasil Inspeksi (25 %)**, Indikator Kondisi terdiri dari:
- 1) Hasil inspeksi CKIB berdasarkan kuesioner inspeksi terhadap kondisi faktual instalasi tidak akurat
 - 2) Hasil inspeksi CKIB berdasarkan kuesioner inspeksi terhadap kondisi faktual instalasi kurang akurat
 - 3) Hasil inspeksi CKIB berdasarkan kuesioner inspeksi terhadap kondisi faktual instalasi akurat
- 3. Form-Form/Dokumen Pendukung** (daftar hadir pembukaan/ penutupan, temuan ketidaksesuaian, draf laporan yang berisi stempel pemilik instalasi).
- 4. Alat Dokumentasi** (foto, alat rekam)
Diperlukan untuk mendokumentasikan kegiatan uji terap, khususnya apabila ditemukan ketidaksesuaian terkait sarana, prasarana dan fasilitas lainnya.
- 5. Alat Tulis**
Diperlukan dalam pengisian kuesioner dan perumusan temuan ketidaksesuaian sementara.
- 6. Alat Komunikasi**
Diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan penilaian, diantaranya mengkomunikasikan tim dengan pemilik IKI terkait pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan.

BAB IV
EVALUASI DAN PELAPORAN
KEGIATAN UJI TERAP

Hasil kegiatan uji terap direkam dan dituangkan dalam form-form sebagaimana ditentukan dalam lampiran. Seluruh informasi yang tertuang dalam formulir tersebut merupakan dokumen yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi sertifikasi instalasi yang telah menerapkan CKIB dan sebagai bahan dalam menetapkan kebijakan operasional perkarantinaan ikan.

A. Format Laporan

Beberapa informasi yang perlu dikumpulkan dan dilaporkan terkait pelaksanaan uji terap CKIB antara lain:

1. Nama dan jenis instalasi yang diuji terap;
2. Lokasi instalasi;
3. Pelaksana kegiatan;
4. Hasil pelaksanaan kegiatan meliputi:
 - a. Status instalasi dan grade CKIB
 - b. Efektifitas pedoman inspeksi CKIB
 - c. Efektifitas hasil inspeksi menggunakan pedoman terbaru
 - d. Kendala dan hambatan selama kegiatan uji terap
 - e. Saran dan masukan
 - Untuk perbaikan pedoman inspeksi CKIB terkait ruang lingkup pengaturan pedoman, kuesioner inspeksi yang ditetapkan dan form-form atau dokumen pendukung kegiatan inspeksi, dan
 - Pelaksanaan kegiatan uji terap
 - f. Kesimpulan dan penutup
5. Format laporan sebagaimana terlampir (lampiran 5).

B. Mekanisme Pelaporan

Hasil pelaksanaan kegiatan uji terap inspeksi CKIB dilaporkan oleh Unit Pelaksana Teknis KIPM kepada Kepala Pusat Karantina Ikan u.p.

Bidang pencegahan dan Manajemen Risiko dalam bentuk *soft copy* setelah kegiatan uji terap selesai dilaksanakan.

C. Waktu Pelaporan

Pelaporan realisasi kegiatan uji terap inspeksi CKIB di instalasi karantina dilakukan selambat-lambatnya setelah kegiatan dilaksanakan atau pada minggu ke 4 (empat) dalam bentuk *soft copy* dikirim melalui alamat e-mail: cegahrisiko@gmail.com.

BAB V

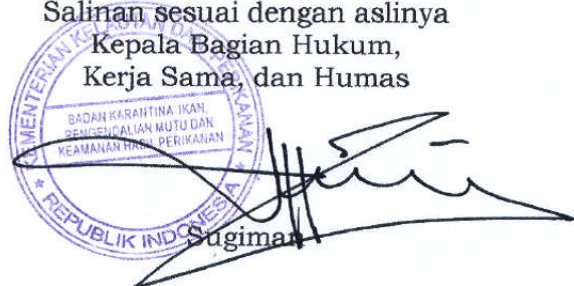
PENUTUP

Program CKIB merupakan upaya pendekatan dalam mengendalikan penyakit secara lebih ketat dalam seluruh kegiatan lalulintas media pembawa (impor, ekspor maupun pengeluaran antar area), baik untuk komoditas ikan hidup, ikan mati maupun benda lain sehingga potensi penyebaran penyakit bisa ditekan seminimal mungkin. Selain itu, kebijakan penerapan CKIB di instalasi karantina juga merupakan salah satu upaya yang ditempuh BKIPM untuk pemenuhan kebutuhan persyaratan perdagangan global yang dirasakan semakin kompleks dan sulit untuk diprediksi.

Sebagai upaya kontrol agar penerapan CKIB di instalasi berjalan sesuai ketentuan telah disusun pedoman inspeksi CKIB. Sampai saat ini, pedoman inspeksi CKIB telah melalui berbagai tahapan penyusunan. Untuk menilai efektifitas pedoman hasil revisi diperlukan mekanisme uji terap. Selain itu, melalui kegiatan ini kemampuan dan pemahaman para pelaksana kegiatan inspeksi dapat lebih ditingkatkan.

Diharapkan melalui kegiatan ini, berbagai kekurangan dan ketidakjelasan substansi yang diatur di dalam pedoman dapat diperbaiki, sehingga diharapkan akan diperoleh pedoman inspeksi CKIB yang lebih sempurna dan operasional.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum,
Kerja Sama, dan Humas



KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,
PENGENDALIAN MUTU DAN
KEAMANAN HASIL PERIKANAN,

ttd.

R I N A

Lampiran 1. Kuesioner Inspeksi Penerapan CKIB Pada Instalasi Ikan Hidup Milik Perorangan/Badan Hukum



BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN

KUESIONER UJI TERAP INSPEKSI CKIB PADA INSTALASI KARANTINA IKAN HIDUP

Nama UPT :

Unit Organisasi :

Tanggal Uji Terap :

Nama Instalasi :

Alamat Instalasi :

Penanggung Jawab :

Jenis Kegiatan : Ekspor/Impor/antar area *)

Jenis Komoditas :

Kapasitas Instalasi :

Pelaksana Uji Terap : 1.
 2.
 3.

(*Menjadi temuan jika pernyataan dijawab "tidak")

KEPATUHAN TERHADAP PROGRAM CKIB				
PERSYARATAN UTAMA				
URAIAN	HASIL INSPEKSI		KATEGORI KRITIS	KETERANGAN
	YA	TIDAK		
1. Status kepemilikan/penggunaan Instalasi sesuai			<input type="checkbox"/>	
2. Instalasi bebas banjir			<input type="checkbox"/>	
3. Akses Personil ke Instalasi terbatas dan terkontrol			<input type="checkbox"/>	
4. Sumber air layak dan cukup			<input type="checkbox"/>	
5. Konstruksi bangunan dan lantai instalasi sesuai pedoman sarana dan prasarana instalasi karantina ikan			<input type="checkbox"/>	
6. Spesifikasi kolam/akuarium/bak sesuai pedoman instalasi			<input type="checkbox"/>	
7. Pintu masuk/keluar instalasi terbatas dan terkontrol			<input type="checkbox"/>	
8. Sistem Drainase (saluran pembuangan air) sesuai pedoman instalasi			<input type="checkbox"/>	

9. Ruang dan sarana pengasingan/ pengamatan/ perlakuan sesuai peruntukan dan kapasitas			<input type="checkbox"/>	
10. Tersedia sarana sanitasi dan desinfeksi untuk personil /tamu, peralatan dan kendaraan yang berfungsi baik			<input type="checkbox"/>	

PERSYARATAN MANAJEMEN					KESESUAIAN INSPEKSI		KET
A. Pengarsipan	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
1. Arsip yang berkaitan dokumen mutu lengkap			<input type="checkbox"/>				
2. Dokumen temuan ketidaksesuaian hasil penilaian/ inspeksi dan tindakan perbaikannya diarsipkan		<input type="checkbox"/>					
3. LHU laboratorium di dokumentasikan		<input type="checkbox"/>					
4. Dokumen karantina ikan dan dokumen terkait lainnya diarsipkan		<input type="checkbox"/>					
B. Rekaman Data	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
5. Dilakukan pemutakhiran data disetiap level dari Dokumen Mutu CKIB			<input type="checkbox"/>				
6. Rekaman dokumen mutu terkendali			<input type="checkbox"/>				
7. Pemutakhiran dokumen mutu sesuai perubahan yang terjadi			<input type="checkbox"/>				
8. Pengisian <i>Logbook</i> konsisten			<input type="checkbox"/>				
9. Rekaman data/logbook sesuai dokumen mutu			<input type="checkbox"/>				
C. Audit internal	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
10. Dilakukan Kaji ulang manajemen	<input type="checkbox"/>						
11. Dilakukan Audit internal	<input type="checkbox"/>						
D. Ketelusuran	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
12. Ada sistim pengaduan pelanggan dan rekaman data tentang pengaduan pelanggan	<input type="checkbox"/>						
13. Diagram alur proses produksi sesuai dengan pelaksanaan kegiatan				<input type="checkbox"/>			
PERSYARATAN TEKNIS					KESESUAIAN INSPEKSI		KET
A. Kompetensi	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
14. Penanggungjawab instalasi karantina memiliki pengetahuan yang memadai tentang CKIB			<input type="checkbox"/>				
15. Ada personil yang memiliki latar belakang di bidang perikanan/ biologi/ kedokteran hewan		<input type="checkbox"/>					
16. Ada perencanaan peningkatan kompetensi personil	<input type="checkbox"/>						

B. Kepatuhan Personil	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
17. Akses masuk dan keluar orang Terkontrol			<input type="checkbox"/>				
18. Setiap tamu yang datang mengisi buku tamu	<input type="checkbox"/>						
19. Personil menerapkan prosedur sanitasi disetiap proses kegiatan			<input type="checkbox"/>				
20. Personil mengikuti tata tertib/ Ketentuan/ Kebijakan yang terdapat di instalasi karantina		<input type="checkbox"/>					
C. Penerapan Biosecurity dan Biosafety	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
21. Bangunan dan lingkungan instalasi karantina bersih dan terawat			<input type="checkbox"/>				
22. <i>Layout</i> sarana dan prasarana sesuai dengan pedoman instalasi			<input type="checkbox"/>				
23. Ikan masuk dilakukan seleksi/sortir jenis, ukuran dan kesehatan ikan				<input type="checkbox"/>			
24. Dilakukan aklimatisasi terhadap ikan masuk			<input type="checkbox"/>				
25. Ikan ditampung perjenis/ tidak dicampur		<input type="checkbox"/>					
26. Kesesuaian ukuran tempat dengan jumlah/ ukuran dan jenis media pembawa			<input type="checkbox"/>				
27. Tiap akuarium/ kolam memiliki identitas yang jelas (jenis/jumlah)		<input type="checkbox"/>					
28. Setiap pemasukan/ pengeluaran ikan dilakukan pengasingan dan pengamatan			<input type="checkbox"/>				
29. Pengemasan sesuai dengan jenis, jumlah dan ukuran standar pengemasan			<input type="checkbox"/>				
30. Terdapat prosedur rencana tanggap darurat yang memadai, jika terjadi wabah			<input type="checkbox"/>				
31. Kendaraan didesinfeksi sebelum masuk dan keluar area instalasi karantina			<input type="checkbox"/>				
32. Alat/ tempat pemeliharaan dilakukan Sanitasi dan desinfeksi sesuai dengan instruksi kerja/ SOP				<input type="checkbox"/>			
33. Air buangan/ limbah dilakukan perlakuan sebelum dibuang keperairan umum				<input type="checkbox"/>			
34. Pemusnahan limbah dilakukan sesuai dengan SOP dan dilakukan pencatatan.				<input type="checkbox"/>			
35. Tanda instruksi tata tertib personil terpasang dengan baik		<input type="checkbox"/>					
36. Mengenakan pakaian kerja dan alat pelindung keselamatan kerja		<input type="checkbox"/>					
37. Pencahayaan ditiap ruangan instalasi karantina mencukupi		<input type="checkbox"/>					
38. Tiap ruang diberi identitas yang jelas		<input type="checkbox"/>					
D. Pengelolaan Air	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
39. Air yang digunakan terlebih dahulu diberi perlakuan sesuai SOP				<input type="checkbox"/>			
40. Tandon penyimpanan air dibersihkan secara rutin sesuai SOP			<input type="checkbox"/>				

41. Dilakukan pengecekan kualitas air sesuai SOP			<input type="checkbox"/>				
42. Sirkulasi air disetiap bak dan atau akuarium memiliki unit penyaringan dan dibersihkan sesuai SOP			<input type="checkbox"/>				
E. Pengelolaan Obat dan Pakan	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
43. Proses pengasingan dan pengobatan ikan sakit dilakukan sesuai dengan SOP				<input type="checkbox"/>			
44. Personil penanggungjawab kesehatan ikan mengetahui cara dan mampu memberikan obat yang sesuai dengan SOP				<input type="checkbox"/>			
45. Personil penanggungjawab kesehatan ikan wajib mengetahui penggunaan dan dosis obat ikan yang digunakan				<input type="checkbox"/>			
46. Pencatatan perlakuan ikan dilakukan dengan baik dan benar, serta konsisten			<input type="checkbox"/>				
47. Dilakukan pengamatan terhadap ikan selama masa perlakuan			<input type="checkbox"/>				
48. Bahan-bahan kimia digunakan dan ditangani dengan cara yang sudah baik dan benar			<input type="checkbox"/>				
49. Bahan-bahan kimia diberi label dengan benar				<input type="checkbox"/>			
50. Pakan yang diberikan bebas kontaminasi HPIK/HPI tertentu (ada perlakuan/pengujian)				<input type="checkbox"/>			
51. Stok pakan disimpan dalam ruang/wadah/tempat sesuai dengan karakteristik pakan			<input type="checkbox"/>				
52. Rekaman jumlah stok pakan dicatat secara berkala (<i>stock opname</i>)		<input type="checkbox"/>					
53. Petugas instalasi karantina memiliki pengetahuan tentang prosedur pemberian pakan		<input type="checkbox"/>					

Hasil Inspeksi		
No	Kategori	Total Jumlah Temuan
1	Kritis	
2	Serius	
3	Mayor	
4	Minor	
Grade		

.....,

Inspektur Karantina,

1.

2.

3.

Lampiran 2. Kuesioner Inspeksi Penerapan CKIB Pada Instalasi Ikan Mati Milik Perorangan/Badan Hukum



BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN

KUESIONER INSPEKSI CKIB PADA INSTALASI KARANTINA UNTUK IKAN MATI

Nama UPT :

Unit Organisasi :

Tanggal Uji Terap :

Nama Instalasi :

Alamat Instalasi :

Penanggung Jawab :

Jenis Kegiatan : Ekspor/Impor/antar area *)

Jenis Komoditas :

Kapasitas Instalasi :

Pelaksana Uji Terap : 1.
2.
3.

(* Menjadi temuan jika pernyataan di jawab ' tidak')

KEPATUHAN TERHADAP PROGRAM CKIB					
PERSYARATAN UTAMA					
No.	URAIAN	HASIL INSPEKSI		KATEGORI KRITIS	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Status kepemilikan Instalasi sesuai			<input type="checkbox"/>	
2	Status penggunaan Instalasi sesuai			<input type="checkbox"/>	
3	Akses Personil ke Instalasi terbatas dan terkontrol			<input type="checkbox"/>	
4	Instalasi bebas banjir			<input type="checkbox"/>	
5	Pintu masuk/keluar instalasi terbatas dan terkontrol			<input type="checkbox"/>	
6	Konstruksi dan Bangunan Instalasi sesuai standar sarana dan prasarana instalasi karantina ikan			<input type="checkbox"/>	
7	Lantai Instalasi permanen dan mudah dibersihkan			<input type="checkbox"/>	
8	Tersedia ruang Karantina/pengasingan sesuai spesifikasi dan peruntukan			<input type="checkbox"/>	

9	Terdapat jarak antara rak/pallet untuk memudahkan akses melakukan pemeriksaan dan pergerakan/ perpindahan.				<input type="checkbox"/>	
10	Terdapat sarana sanitasi dan Desinfeksi untuk Personel dan Tamu (<i>hand sanitizer, wastafel, sprayer</i>)				<input type="checkbox"/>	
11	Tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan tahapan kegiatan di instalasi				<input type="checkbox"/>	
12	Tersedia dan lengkap rekaman data kegiatan (<i>logbook</i>)				<input type="checkbox"/>	
13	Tersedia Generator Set (Genset) sesuai kapasitas instalasi.				<input type="checkbox"/>	
14	Tersedia Sarana Pemusnahan media pembawa				<input type="checkbox"/>	

PERSYARATAN MANAJEMEN	KESESUAIAN INSPEKSI						KET
	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
A. Pengarsipan							
15. Arsip yang berkaitan dokumen mutu lengkap			<input type="checkbox"/>				
16. Dokumen temuan ketidaksesuaian hasil penilaian/ inspeksi dan tindakan perbaikannya diarsipkan		<input type="checkbox"/>					
17. Dokumen karantina ikan dan dokumen terkait lainnya diarsipkan		<input type="checkbox"/>					
B. Rekaman Data	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
18. Dilakukan pemutakhiran data disetiap level dari Dokumen Mutu CKIB		<input type="checkbox"/>					
19. Rekaman dokumen mutu terkendali		<input type="checkbox"/>					
20. Pemutakhiran dokumen mutu sesuai perubahan yang terjadi			<input type="checkbox"/>				
21. Pengisian <i>Logbook</i> konsisten dan sesuai fakta			<input type="checkbox"/>				
22. Rekaman data/logbook sesuai dokumen mutu		<input type="checkbox"/>					
C. Audit internal	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
23. Kaji ulang manajemen dilakukan rutin dan terdokumentasi	<input type="checkbox"/>						
24. Audit internal dilakukan secara rutin dan terdokumentasi	<input type="checkbox"/>						
D. Ketelusuran	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
25. Ada sistem pengaduan pelanggan dan rekaman data tentang pengaduan pelanggan	<input type="checkbox"/>						
26. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai alur proses produksi				<input type="checkbox"/>			
27. Rekaman data (<i>logbook</i>) diisi secara konsisten dengan data yang akurat.			<input type="checkbox"/>				

28. Memiliki sistem kodefikasi media pembawa yang mampu telusur			<input type="checkbox"/>				
PERSYARATAN TEKNIS					KESESUAIAN INSPEKSI		KET
A. Kompetensi Personel	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
29. Penanggungjawab instalasi karantina memiliki pengetahuan yang memadai tentang CKIB			<input type="checkbox"/>				
30. Memiliki personel dengan latar belakang di bidang perikanan/biologi/kimia dan bidang lain yang relevan.		<input type="checkbox"/>					
31. Memiliki perencanaan peningkatan kompetensi personel	<input type="checkbox"/>						
B. Kepatuhan Personel	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
32. Akses masuk dan keluar orang terkontrol			<input type="checkbox"/>				
33. Setiap tamu yang datang mengisi buku tamu	<input type="checkbox"/>						
34. Personel menerapkan prosedur sanitasi di setiap proses kegiatan			<input type="checkbox"/>				
35. Personel mengikuti tata tertib/ketentuan/ kebijakan yang terdapat di instalasi karantina		<input type="checkbox"/>					
C. Penerapan Biosecurity	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
36. Instalasi memiliki kebijakan persyaratan terhadap media pembawa yang masuk ke Instalasi			<input type="checkbox"/>				
37. Terdapat jarak antar rak/pallet untuk menghindari kontaminasi silang antar media pembawa			<input type="checkbox"/>				
38. Instalasi memiliki sistem untuk mempertahankan suhu ruang sesuai dengan mutu produk.				<input type="checkbox"/>			
39. Bangunan dan lingkungan instalasi karantina bersih dan terawat			<input type="checkbox"/>				
40. <i>Layout</i> sarana dan prasarana sesuai dengan Dokumen mutu Karantina			<input type="checkbox"/>				
41. Jumlah/ukuran dan jenis media pembawa yang ditampung sesuai dengan kapasitas Instalasi			<input type="checkbox"/>				
42. Pemasukan/ pengeluaran ikan dilakukan sesuai SOP				<input type="checkbox"/>			
43. Terdapat prosedur rencana tanggap darurat yang memadai, jika terjadi wabah			<input type="checkbox"/>				
44. Air buangan/limbah dilakukan perlakuan sebelum dibuang ke perairan umum		<input type="checkbox"/>					
45. Pemusnahan limbah (kemasan, media pembawa yang rusak, dll) dilakukan sesuai dengan SOP dan dilakukan pencatatan.				<input type="checkbox"/>			

D. Penerapan Biosafety	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
46. Tanda instruksi tata tertib personel terpasang dengan baik		<input type="checkbox"/>					
47. Mengenakan pakaian kerja dan alat pelindung keselamatan kerja		<input type="checkbox"/>					
48. Pencahayaan di tiap ruangan instalasi karantina mencukupi		<input type="checkbox"/>					
49. Tiap rak/pallet diberi identitas yang jelas		<input type="checkbox"/>					
50. Lantai kesat sehingga aman bagi personel			<input type="checkbox"/>				
E. Pengelolaan Air	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
51. Ketersediaan air yang cukup dan sesuai dengan baku mutu air			<input type="checkbox"/>				

Hasil Inspeksi		
No	Kategori	Total Jumlah Temuan
1	Kritis	
2	Serius	
3	Mayor	
4	Minor	
Grade		

.....

Inspektur Karantina,

1.

2.

3.

Lampiran 3. Kuesioner Inspeksi Penerapan CKIB Pada Instalasi Karantina untuk Benda Lain Milik Perorangan/Badan Hukum



BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN

KUESIONER INSPEKSI CKIB PADA INSTALASI KARANTINA UNTUK BENDA LAIN

Nama UPT :

Unit Organisasi :

Tanggal Uji Terap :

Nama Instalasi :

Alamat Instalasi :

Penanggung Jawab :

Jenis Kegiatan : Ekspor/Impor/antar area *)

Jenis Komoditas :

Kapasitas Instalasi :

Pelaksana Uji Terap : 1.
2.
3.

(* Menjadi temuan jika pernyataan di jawab ' tidak')

KEPATUHAN TERHADAP PROGRAM CKIB					
PERSYARATAN UTAMA					
No.	URAIAN	HASIL INSPEKSI		KATEGORI KRITIS	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Status kepemilikan Instalasi sesuai			<input type="checkbox"/>	
2	Status penggunaan Instalasi sesuai			<input type="checkbox"/>	
3	Lokasi area Instalasi bebas banjir			<input type="checkbox"/>	
5	Pintu Masuk/Keluar Instalasi terbatas dan terkontrol			<input type="checkbox"/>	
6	Konstruksi dan Bangunan Instalasi sesuai standar sarana dan prasarana instalasi karantina ikan			<input type="checkbox"/>	
8	Tersedia ruang Karantina/pengasingan sesuai spesifikasi dan peruntukan			<input type="checkbox"/>	
10	Terdapat sarana sanitasi dan desinfeksi untuk personil dan tamu (<i>hand sanitizer, wastafel, sprayer</i>)			<input type="checkbox"/>	

11	Tersedia perlengkapan dan keamanan kerja (<i>biosafety</i>) personil di instalasi			<input type="checkbox"/>	
12	Tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan tahapan kegiatan di instalasi			<input type="checkbox"/>	
13	Tersedia dan lengkap rekaman data kegiatan (<i>logbook</i>)			<input type="checkbox"/>	

(* Menjadi temuan jika pernyataan di jawab 'tidak')

(** setiap parameter penilaian disesuaikan dengan spesifikasi media pembawa (benda lain)

PERSYARATAN MANAJEMEN					KESESUAIAN INSPEKSI		KET
A. Pengarsipan	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
1. Arsip yang berkaitan dokumen mutu lengkap			<input type="checkbox"/>				
2. Dokumen temuan ketidaksesuaian hasil penilaian/ inspeksi dan tindakan perbaikannya diarsipkan		<input type="checkbox"/>					
3. Dokumen karantina ikan dan dokumen terkait lainnya diarsipkan		<input type="checkbox"/>					
B. Rekaman Data	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
4. Dilakukan pemutakhiran data disetiap level dari Dokumen Mutu CKIB			<input type="checkbox"/>				
5. Rekaman dokumen mutu terkendali			<input type="checkbox"/>				
6. Pengisian <i>Logbook</i> konsisten dan sesuai fakta			<input type="checkbox"/>				
7. Format dan rekaman data/logbook sesuai dokumen mutu		<input type="checkbox"/>					
C. Audit internal	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
8. Kaji ulang manajemen dilakukan rutin dan terdokumentasi	<input type="checkbox"/>						
9. Audit internal dilakukan secara rutin dan terdokumentasi	<input type="checkbox"/>						
D. Ketelusuran	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
10. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai alur proses produksi				<input type="checkbox"/>			
11. Ada sistem pengaduan pelanggan dan rekaman data tentang pengaduan pelanggan	<input type="checkbox"/>						
12. Memiliki sistem kodifikasi media pembawa yang mampu telusur			<input type="checkbox"/>				
PERSYARATAN TEKNIS					KESESUAIAN INSPEKSI		KET
A. Kompetensi	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	
13. Penanggungjawab instalasi karantina memiliki pengetahuan yang memadai tentang CKIB			<input type="checkbox"/>				

14. Memiliki personel dengan latar belakang di bidang perikanan/biologi/kimia dan bidang lain yang relevan.			<input type="checkbox"/>				
15. Memiliki personel yang kompeten			<input type="checkbox"/>				
16. Memiliki perencanaan peningkatan kompetensi personel	<input type="checkbox"/>						
B. Kepatuhan Personil	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
17. Setiap tamu yang datang mengisi buku tamu		<input type="checkbox"/>					
18. Personil menerapkan prosedur sanitasi disetiap proses kegiatan			<input type="checkbox"/>				
19. Personil mengikuti tata tertib/ Ketentuan/ Kebijakan yang terdapat di instalasi karantina		<input type="checkbox"/>					
C. Penerapan Biosecurity dan Biosafety	MIN	MAJ	SER	KR	YA	TIDAK	KET
20. Instalasi memiliki kebijakan persyaratan terhadap media pembawa yang masuk ke Instalasi			<input type="checkbox"/>				
21. Bangunan dan lingkungan instalasi karantina bersih dan terawat			<input type="checkbox"/>				
22. <i>Layout</i> sarana dan prasarana sesuai dengan Dokumen mutu Karantina			<input type="checkbox"/>				
23. Pengemasan sesuai dengan jenis, jumlah dan ukuran standar pengemasan			<input type="checkbox"/>				
24. Terdapat prosedur rencana tanggap darurat yang memadai, jika terjadi wabah			<input type="checkbox"/>				
25. Air buangan/ limbah dilakukan perlakuan sebelum dibuang keperairan umum				<input type="checkbox"/>			
26. Pemusnahan limbah dilakukan sesuai dengan SOP dan dilakukan pencatatan.				<input type="checkbox"/>			
27. Tanda instruksi tata tertib personil terpasang dengan baik		<input type="checkbox"/>					
28. Mengenakan pakaian kerja dan alat pelindung keselamatan kerja			<input type="checkbox"/>				
29. Pencahayaan di tiap ruangan instalasi karantina mencukupi		<input type="checkbox"/>					
30. Tiap ruang diberi identitas yang jelas			<input type="checkbox"/>				
31. Tiap media pembawa/lainnya diberi identitas yang jelas				<input type="checkbox"/>			
32. Sanitasi dan sterilisasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan SOP dan/atau instruksi kerja			<input type="checkbox"/>				
33. Terdapat sarana yang mampu mengendalikan kehadiran vektor terestrial/hama/serangga			<input type="checkbox"/>				
34. Handling terhadap mediapembawa/ lainnya sesuai SOP				<input type="checkbox"/>			

Hasil Inspeksi		
No	Kategori	Total Jumlah Temuan
1	Kritis	
2	Serius	
3	Mayor	
4	Minor	
	Grade	

.....

Inspektur Karantina,

- 1.
- 2.
- 3.

Lampiran 4. Penilaian Substansi Pedoman Inspeksi CKIB di Instalasi Karantina Ikan



BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN

FORMULIR PENILAIAN SUBSTANSI PEDOMAN INSPEKSI CKIB

Nama UPT :
 Unit Organisasi :
 Tanggal Penilaian :

No.	Komponen dan Bobot Penilaian	Indikator Kondisi	Nilai	Keterangan*
1.	Parameter yang diatur dalam revisi pedoman inspeksi (20 %)	a. Tidak lengkap	0	
		b. Kurang lengkap	30	
		c. Lengkap namun tidak sesuai ruang lingkup kegiatan	80	
		d. Lengkap dan sesuai dengan ruang lingkup kegiatan	100	
	Skor 1	:	Nilai indikator dikalikan bobot komponen 1	
2.	Kemudahan dalam Memahami Pedoman (15 %)	a. Pedoman tidak mudah dipahami	0	
		b. Pedoman kurang mudah dipahami	60	
		c. Pedoman mudah dipahami	100	
	Skor 2	:	Nilai Indikator dikalikan bobot komponen 2	
3.	Kejelasan dan Ketepatan Isi Pedoman (15%)	a. Menggunakan bahasa yang rumit dan format yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan	0	
		b. Menggunakan bahasa sederhana namun format yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan	50	
		c. Menggunakan bahasa yang rumit namun format yang digunakan sesuai dengan kebutuhan	80	
		d. Menggunakan bahasa sederhana dan format yang digunakan sesuai dengan kebutuhan	100	
	Skor 3	:	Nilai indikator dikalikan bobot komponen 3	
4.	Fleksibilitas dan Efektifitas Pedoman Inspeksi (25%)	a. Tidak mudah dilakukan penyesuaian dan sulit diterapkan	0	
		b. Tidak mudah dilakukan penyesuaian namun mudah diterapkan	50	
		c. Mudah dilakukan penyesuaian namun sulit diterapkan	80	
		d. Mudah dilakukan penyesuaian dan mudah untuk diterapkan	100	
	Skor 4	:	Nilai indikator dikalikan bobot komponen 4	
5.	Efektifitas Hasil Inspeksi CKIB (25%)	a. Hasil inspeksi CKIB berdasarkan kuesioner inspeksi terhadap kondisi factual instalasi tidak akurat	0	
		b. Hasil inspeksi CKIB berdasarkan kuesioner inspeksi terhadap kondisi factual instalasi kurang akurat	70	

		c.	Hasil inspeksi CKIB berdasarkan kuesioner inspeksi terhadap kondisi factual instalasi akurat	100	
	Skor 5	:	Nilai indikator dikalikan bobot komponen 5		
Jumlah Skor Total	:	Jumlah skor komponen 1 s.d 5			
Kesimpulan:					

*Kolom keterangan pilihan indikator kondisi dari masing-masing komponen penilaian diisi apabila nilainya < 100

